



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX-E melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Siti Aminah

MTsN 14 Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 30 Agustus 2024
Direvisi 08 September 2024
Revisi Diterima 21 September 2024

Kata Kunci:

Bimbingan Kelompok,
Motivasi Belajar

Keywords:

Group Tutoring, Learning
Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, penelitian dilakukan dalam dua siklus terhadap 10 siswa kelas IX-E MTsN 14 Jakarta, dengan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi untuk menciptakan dinamika kelompok. Data dikumpulkan melalui wawancara, skala motivasi belajar, dan observasi, lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah (44,4%). Setelah layanan bimbingan kelompok diberikan pada siklus pertama, motivasi meningkat ke kategori sedang (65%). Pada siklus kedua, motivasi belajar siswa terus meningkat ke kategori tinggi, mencapai 74%. Hasil ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan guru pembimbing untuk terus mengembangkan layanan bimbingan kelompok dalam rangka mendukung peningkatan motivasi belajar siswa di kelas.

ABSTRACT

This research aims to identify increased student learning motivation through group guidance services. Using the Guidance and Counseling Action Research method, research was conducted in two cycles on 10 students in class IX-E MTsN 14 Jakarta, with 8 students having low learning motivation and 2 students having high motivation to create group dynamics. Data was collected through interviews, learning motivation scales, and observations, then analyzed using percentage and qualitative descriptive analysis. The research results showed that students' learning motivation before group guidance was low (44.4%). After group guidance services were provided in the first cycle, motivation increased to the medium category (65%). In the second cycle, student learning motivation increased to the high category, reaching 74%. These results confirm that group guidance is effective in increasing students' learning motivation. This research recommends that supervising teachers continue developing group guidance services to support increasing student learning motivation in class.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Siti Aminah
MTsN 14 Jakarta, Indonesia
Jl. Elang Komplek Rajawali Halim Perdana Kusuma, Jakarta
aminahsiti0105@gmail.com

How to Cite: Aminah, Siti. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX-E Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Journal Cognitive and Progressive Abilities*, 3(4) 281-290. doi: <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i4.1218>

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Fenomena di MTs Negeri 14 Jakarta menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 5 kelas di kelas IX. Dari hasil leger kelas IX-E, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dr 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru pembimbing MTs Negeri 14 Jakarta, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa

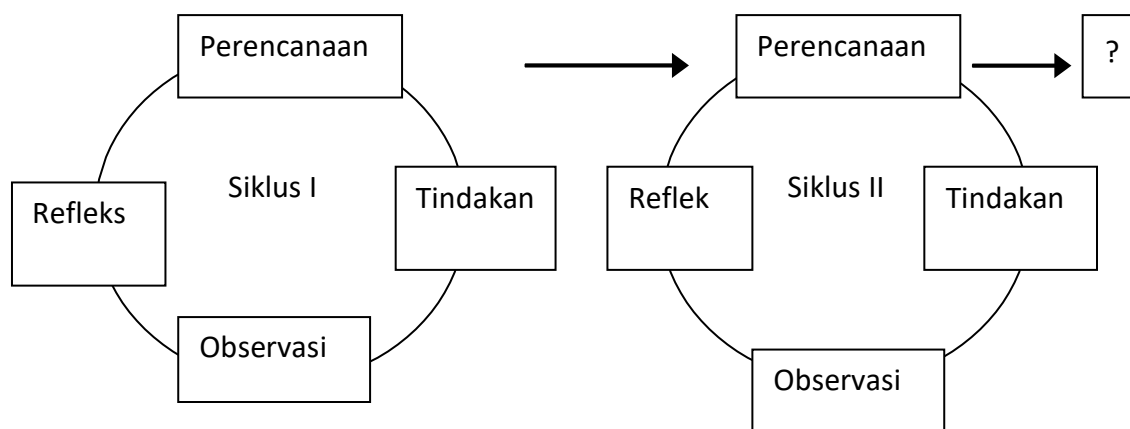
saja. Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespons kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif- alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus.



Gambar 1. Gambaran Siklus Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian berjumlah 288 siswa yang terbagi menjadi 9 kelas. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan. Prosedur pengambilan sampel ini dipilih karena diharapkan dengan menggunakan *purposive* sampling kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengambilan sampling dalam penelitian ini berawal dari pemilihan siswa yang memiliki nilai rendah dilihat dari leger. Dari hasil leger, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi skala motivasi. Dari hasil pengisian skala motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, skala motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif persentase dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Berikut adalah hasil persentase dari 18 siswa kelas IX_E MTsN 14 Jakarta dari skala motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Presentase Siswa Kelas IX-E

Interval	Frekuensi	Perrcentage%	Kriteria
$84\% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
$68\% \leq \% \leq 84\%$	9	50	Tinggi
$52\% \leq \% \leq 68\%$	1	5,5	Sedang
$36\% \leq \% \leq 52\%$	8	44,4	Rendah
$20\% \leq \% \leq 36\%$	-	-	Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa MTsN 14 Jakarta masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 1 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 5,5%, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 44,4%.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Kode Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Σ	%	Ket
1	R2	250	71%	T
2	R5	203	58%	S
3	R8	228	65%	S
4	R9	245	70%	T
5	R11	212	61%	S
6	R14	242	69%	T
7	R16	201	57%	S
8	R18	231	66%	S
Rata-rata		226,5	65%	S

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Dari 8 responden, terdapat 3 responden masuk kategori tinggi, dan 5 responden masuk kategori sedang.

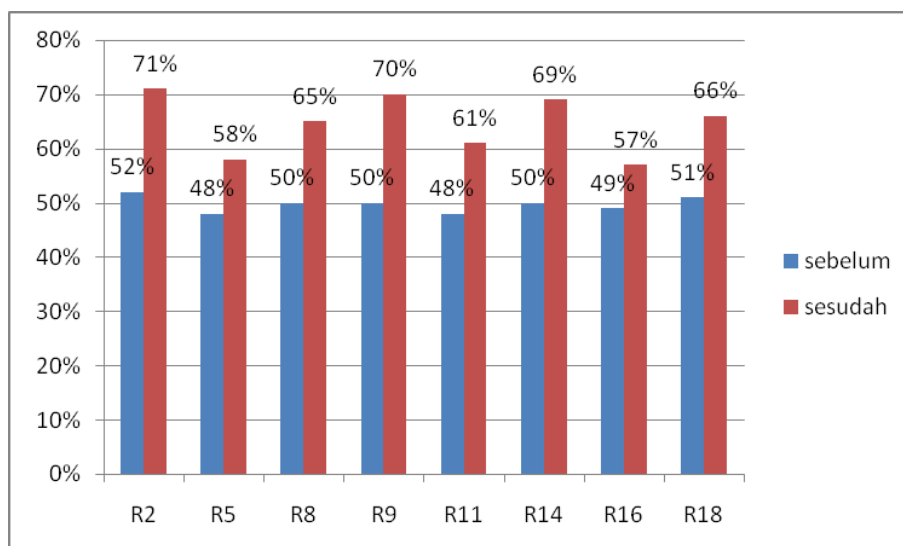
Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas IX-E MTsN 14 Jakarta berdasarkan hasil skala motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 3. Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 1

No	Kode Resp.	Sebelum			Siklus I			Peningkatan	
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%	
1	R2	182	52%	R	250	71%	T	19%	
2	R5	168	48%	R	203	58%	S	10%	
3	R8	175	50%	R	228	65%	S	15%	
4	R9	176	50%	R	245	70%	T	20%	
5	R11	170	48%	R	212	61%	S	13%	
6	R14	175	50%	R	242	69%	T	19%	
7	R16	172	49%	R	201	57%	S	8%	
8	R18	180	51%	R	231	66%	S	15%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berpendapat, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya, dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

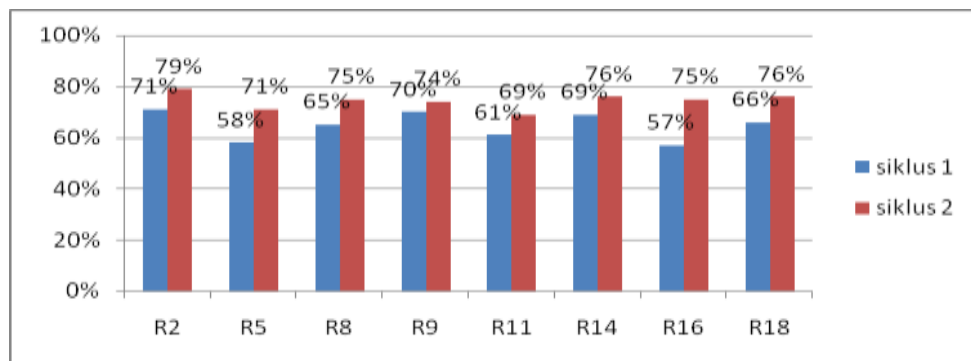
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Berdasarkan skala motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan skala motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbedaan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Resp.	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	
1	R2	250	71%	T	278	79%	T	8%
2	R5	203	58%	S	251	71%	T	13%
3	R8	228	65%	S	263	75%	T	10%
4	R9	245	70%	T	261	74%	T	4%
5	R11	212	61%	S	244	69%	T	8%
6	R14	242	69%	T	267	76%	T	7%
7	R16	201	57%	S	263	75%	T	18%
8	R18	231	66%	S	266	76%	T	10%

Untuk lebih jelasnya peningkatan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMPN 1 Semarang dari kondisi awal sampai mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas IX-E MTsN 14 Jakarta melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang. Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi. Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-

tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas IX-E MTsN 14 Jakarta meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.
2. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi.
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 14 Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Harners. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Ngariboyo* (jurnal pendidikan. <http://www.scribd.com/doc/156105541/#download>)
- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi: UNNES.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djhrudin, dan Rini Fatmawati. 2006. *Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Mata Pelajaran IPS* (jurnal

pendidikan). Vol7, No2 <http://jurnal.pdii/lipi.go.id/admin/jurnal/1020899110.pdf>

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faiqah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri 8 Jakarta melalui Media Audio Visual . *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.155>
- Hidayat, Dede Rahmat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Lyna Sari, D. (2024). Eksplorasi Cerita Rakyat Bengkulu Dalam Format Video 3d Berbantuan Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i2.1081>
- Mahmud, Hasan. 2012. *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kudus*. Tesis : UNNES.
- Mugiarso, Heru. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES Press. Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (L6) (L7)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mursinah, S. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i1.161>
- Romadhon. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar Sunter Jaya 03 Jakarta Utara. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i2.1018>
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.
- Setyaningtyas, Hidayah Ratna. 2012. *Meningkatkan Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX F melalui Konseling Rasional Emotif di MTs Negeri Lasem Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi: UNNES.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharini. 2006. *Efektivitas Layanan Konsultasi kepada Orangtua dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus I Gondokusuman Yogyakarta*. Tesis : UNNES.
- Suhaeni, N., & Sridiyatmiko, G. (2022). Sebuah Studi Kasus: Pengaruh Kulture Sekolah terhadap Karakter Siswa SMP. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.6>

- Suherti, Susanta, Susanto, E., & Stanggo. (2024). Analisis Kualitas dan Tingkat Kognitif Soal Penilaian Sumatif Akhir Semester Genap Kelas IX SMP Negeri 02 Kota Bengkulu Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(2), 75–90. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i2.1047>
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Susilo. (2022). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.186>
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.